

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yg dipakai merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif, yaitu penelitian yg mempunyai tujuan buat menyebutkan kenyataan yg terdapat dengan memakai nomor-nomor guna memperoleh citra & karakteristik tentang keadaan yg diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memakai data berupa Efisiensi dan Efektivitas Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pemda Kota Metro mulai tahun 2018 hingga tahun 2020.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Penelitian dilakukan dengan mengambil data pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Metro. Penelitian berfokus pada anggaran pendapatan dan belanja pemerintah daerah Kota Metro mulai tahun anggaran 2018 sampai dengan 2020.
2. Waktu Pengambilan data pada tesis ini membutuhkan waktu selama 1 (satu) bulan yaitu selama April 2022.

#### **C. Definisi Operasional**

1. Anggaran adalah kumpulan strategi yang mencakup semua aktivitas bisnis untuk jangka waktu yang telah ditentukan di masa depan dan diatur secara metodis dalam istilah moneter.
2. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah bentuk strategi moneter daerah setiap tahunnya yang disusun oleh Pemerintah Daerah dan telah disepakai bersama dengan DPRD untuk selanjutnya disahkan dalam bentuk peraturan daerah.
3. Belanja daerah adalah segala bentuk biaya yang dikeluarkan dan dijalankan oleh pemerintah daerah guna memenuhi kewenangan dan kewajiban pelayanan kepada masyarakat dengan mengikuti aturan dari pemerintah pusat.
4. Pendapatan adalah segala yang diterima oleh pemerintah daerah melalui rekening kas umum daerah yang dapat meningkatkan ekuitas dalam kurun waktu tahun anggaran berjalan yang menjadi bagian pemerintah daerah dan menjadi hak pemerintah daerah.

5. Efektivitas, merupakan alat untuk mengetahui sejauh mana hasil program dengan target yang ditetapkan secara sederhana telah tercapai secara efektif dengan membandingkan antara masukan dan keluaran.
6. Efisiensi, merupakan tercapainya keluaran yang maksimal sesuai dengan input yang ada atau meminimalisasi input seminimal mungkin dengan tujuan untuk mendapatkan output sebesar mungkin yang berhubungan dengan penopang kapasitas atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **D. Sumber Data**

Untuk membantu penelitian ini, maka peneliti menggunakan sumber data yang merupakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan kemudian dibaca dan dianalisa secara seksama, berita yg masih ada dalam laporan atau dokumen yang tercatat, baik yg telah terpublikasi maupun yang belum terpublikasi dalam bentuk dokumen laporan keuangan yang dibentuk oleh pihak lain (Nuryaman dan Christina v., 2015).

Data tersebut dalam bentuk berkas bukti catatan atau berkas laporan moneter dan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah pemerintah daerah Kota Metro tahun 2018-2020, pada kantor Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Daerah Kota Metro.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data & fakta yg diharapkan guna tersusunnya dokumen penelitian ini, maka peneliti memakai metode penelitian & pengumpulan data menjadi berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*), adalah metode yg menggunakan cara berupa turun lapang pada tempat yang akan diteliti sebagaimana yg sudah ditentukan. Guna mendapatkan data faktual, maka dipakai tata cara atau metode menjadi seperti:
  - a. Interview, yaitu Proses wawancara kepada penanggung jawab organisasi dan beberapa personel yang bertugas dalam hal penyusunan “Laporan Realisasi Pendapatan dan Belanja” pada wilayah masing-masing.

- b. Observasi, yaitu melakukan pemantauan dengan seksama pada hal yang akan diteliti menggunakan metode menciptakan sebuah rancangan tentang perkara yg sesuai dengan yang akan diteliti oleh peneliti.
2. Guna mendapatkan bahan yang dibutuhkan, dipakai metode penghimpunan bahan-bahan berupa teknik dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan bahan-bahan sekunder berupa data laporan realisasi sesuai aturan pemerintah daerah tahun 2018-2020.

#### **F. Teknik Analisis**

Dalam penelitian ini Teknis Analisis yang digunakan adalah memakai metode deskriptif kuantitatif. Nuryaman (2015) menyatakan bahwa “analisis deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk memperoleh gambaran atau deskripsi tentang karakteristik tertentu dari suatu objek yang sedang menjadi perhatian dalam objek penelitian dengan mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti berdasarkan angka-angka”. Data yang diperlukan adalah data dalam bentuk Laporan Realisasi Anggaran, dimana data tersebut akan diolah dengan rumusan perbandingan antara lain yaitu :

1. Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

Rasio efektivitas pendapatan asli daerah ini didapatkan melalui perbandingan antara realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah dengan target penerimaan Pendapatan Asli Daerah (sesuai penetapan). Hasil dari rasio ini akan mempertunjukkan tingkat kemampuan daerah dalam usaha menarik penerimaan Pendapatan Asli Daerah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil tersebut akan terukur menurut beberapa kategori dengan memakai rumus:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Tabel 1.2 Nilai Efektif PAD Secara Umum

<b>Kategori</b>	<b>Predikat</b>
Sangat efektif	>100%
Efektif	90% - 100%
Cukup efektif	80% - 90%
Kurang Efektif	60% - 80%
Tidak Efektif	<60%

(Mohamad Mahsun, 2006)

## 2. Analisis Efisiensi Belanja

Rasio efisien belanja adalah pembagian antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Rasio ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hemat penggunaan anggaran yang ditetapkan oleh pemerintah, pemerintah daerah diketahui sudah menjalankan efisiensi anggaran apabila rasio efisiensinya tidak sampai 100%. Sebaliknya apabila lebih tinggi 100% maka dapat disimpulkan bahwa ada inefisiensi anggaran (Mahmudi, 2007: 152). Efisiensi belanja bisa diketahui dengan menggunakan hitungan:

$$\text{Rasio Efektivitas Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Tabel 1.3 Kriteria Tingkat Efisiensi Belanja Daerah Secara Umum

<b>Kategori</b>	<b>Predikat</b>
Sangat efektif	>100%
Efektif	90% - 100%
Cukup efektif	80% - 90%
Kurang Efektif	60% - 80%
Tidak Efektif	<60%

(Mohamad Mahsun, 2006)

## 3. Analisis Varians Pendapatan

Varians Pendapatan = Realisasi – Anggaran Pendapatan

*Sumber: (Mahmudi, 2010: 137).*

4. Analisis Pertumbuhan Pendapatan  
Pertumbuhan Pendapatan Tahun

$$t = \frac{\text{Pendapatan Tahun } t - \text{Pendapatan Tahun } (t - 1)}{\text{Pendapatan Tahun } (t - 1)} \times 100\%$$

*Sumber: (Mahmudi, 2010: 139).*

## 5. Rasio Derajat Desentralisasi

$$\text{Derajat Desentralisasi} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

*Sumber: (Mahmudi, 2010: 139).*

## 6. Analisis Varians Belanja

Varians = Realisasi Belanja – Anggaran Belanja

*Sumber: (Mahmudi, 2010: 157).*

7. Analisis Pertumbuhan Pendapatan  
Pertumbuhan Belanja Tahun

$$t = \frac{\text{Realisasi Belanja Tahun } t - \text{Realisasi Belanja Tahun } (t - 1)}{\text{Realisasi Belanja Tahun } (t - 1)} \times 100\%$$

*Sumber: (Mahmudi, 2010: 160).*

8. Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja  
Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Belanja Operasi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Operasional}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

*Sumber: (Mahmudi, 2010: 164).*

9. Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja  
Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

Pertumbuhan Belanja

$$\text{Belanja Modal} = \frac{\text{Realisasi Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Modal}} \times 100\%$$

*Sumber: (Mahmudi, 2010: 165).*